



LAMPIRAN

Lampiran 01 Dokumentasi Wawancara

Gambar 01. Wawancara dengan siswa kelas XII TKP 2 SMKN 1 Kota Kediri



Gambar 02. Wawancara dengan siswa kelas XII TKP 2 SMKN 1 Kota Kediri



Gambar 03. Wawancara dengan siswa kelas XII TKP 2 SMKN 1 Kota Kediri



Gambar 04. Wawancara dengan siswa kelas XII IPS 1 SMAN 6 Kediri



Gambar 05. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMAN 6 Kediri

Gambar 06. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMKN 1 Kota Kediri



Lampiran 02 Cerpen

Koak Gagak

KIAI Hanafi duduk bersebelahan dengan Kang Ihin, dan 40 santri lainnya, dalam sebuah masjid di Kampung Sukaraja, Tasikmalaya. Malam itu, malam Jumat. Mereka duduk meling-kari sebuah baskom dengan air putih di dalamnya.

"Mari kita berdoa kepada Allah SWT. Setelah itu mari kita lanjutkan dengan membaca Alquran sampai tamat," ujar Kiai Hanafi dengan suara yang berat. Setiap santri yang ikut dalam upacara ritual tersebut kebagian sekian surat, dengan demikian baca Alquran hingga tamat pun tidak memakan waktu cukup lama.

Malam kian larut dan tua. Suara-suara serangga malam susut perlahan. Yang terdengar hanya suara angin, berembus dari ranting ke ranting pohonan, di luar masjid sana. Sesekali terdengar koak burung gagak, juga suara burung hantu. Selebihnya suara para santri, yang melantunkan ayat-ayat suci Alquran. Malam kian larut dan tua. Lagi-lagi koak burung gagak terdengar nyaring, hinggap di atap masjid. Terdengar seperti jerit kesakitan, yang kemudian menghilang entah ke mana.

Beberapa saat kemudian Kang Ihin kaget melihat air yang ada dalam baskom itu berputar, dan bahkan mendidih.

"Apa yang terjadi?" batin Kang Ihin. Pada saat yang demi-kian, ia ingat ibunya yang terbaring sakit disantet orang nun di Cianjur sana.

"Jangan kaget, Ihin!" jelas Kiai Hanafi, "sing manteng ka Allah!" tandas Kiai Hanafi. Dalam kepala Ihin tiba-tiba membayangkan ribuan gagak hitam dengan paruhnya yang tajam tengah mengoyak-ngoyak jantungnya. Ya, koak burung gagak semacam itulah yang didengarnya tempo hari, di atas atap rumahnya. Saat itu, ia tengah menunggu ibunya, yang sakit keras. Sering muntah darah, dan menjerit-jerit.

Dua jam kemudian, air dalam baskom itu berubah seperti lumpur yang mendidih. Warna tanah yang baru digali tampak pada baskom itu. Kiai Hanafi berkali-kali menyebut nama Allah SWT.

"Betapa jahat orang yang menyantet ibumu, Ihin. Ia ingin membunuh ibumu. Air yang berubah jadi warna tanah mendidih itu adalah gambaran dari niat jahat orang yang menyantet ibumu. Ia telah melakukan perbuatan makar kepada Allah SWT," tutur Kiai Hanafi, yang kemudian memerintah salah seorang santrinya untuk menggali tanah, yang tiada lain untuk mengubur air dalam baskom yang telah berubah rupa jadi lumpur.

Suasana terasa tegang. Dalam ingatan Kang Ihin ter-bayang wajah seseorang yang membenci ibunya hingga ke ubun-ubun. Wajah yang tampak anggun di hadapan orang banyak, tampak terhormat. Padahal tidak demikian adanya. Masa lalu wajah yang membenci ibunya itu, konon kelam. Sehubungan dengan itu betapa ingin Kang Ihin menghabiskan orang yang telah menyantet ibunya. Darahnya mendidih, golok yang ada di rumahnya ia ingat di mana ia simpan.

"Haruskah aku menghabiskan orang itu dengan golok warisan dari Ki Sabeni?" batin Kang Ihin. Ki Sabeni adalah guru silat Kang Ihin, yang sudah tiada.

Dalam suasana yang begitu hening, Kiai Hanafi menyapa Kang Ihin, yang pikirannya tengah melayang ke mana-mana.

"Ingat Ihin, jangan balas dendam. Dosa-dosa ibumu telah diteguk si penyantet. Di hari akhir kelak si penyantet akan merasakan akibatnya. Orang-orang semacam

ini jelas bukan akhli surga. Ingat Ihin jangan biarkan hatimu jadi budak Iblis, sehingga kau ingin menghabisi nyawa si penyantet ibumu," jelas Kiai Hanafi. Hening.

Sesekali terdengar lolong anjing dari arah yang jauh. Lalu suara hujan, dan suara petir yang menggelegar tiba-tiba.

PAGI hari, Kang Ihin bercerita kepada Kiai Hanafi bahwa dalam tidurnya yang sesaat itu, ia mimpi. Dalam mimpinya yang dirasa aneh itu, ia melihat orang yang dikenalnya itu tengah makan bangkai anjing dengan segelas minuman darah segar.

"Apa makna mimpi saya?" tanya Kang Ihin kepada Kiai Hanafi, yang saat itu tengah mengerutkan keningnya. Kiai Hanafi tidak berkata sepatah kata pun tentang mimpi yang dialami Kang Ihin, selain menyuruh Kang Ihin untuk mewirid ayat Kursi sebanyak-banyaknya.

Malam berikutnya, Kang Ihin memimpikan orang sama.

Kali ini dalam mimpinya itu, ia melihat orang yang dikenalnya itu telanjang bulat dan membasuh wajahnya dengan kotorannya sendiri. Mimpi ini pun disampaikannya kepada Kiai Hanafi, dan Kiai Hanafi lagi-lagi meminta Kang Ihin untuk terus mewirid ayat Kursi.

Pada hari ketiga Kang Ihin pulang ke Cianjur. Kiai Hanafi menasihati Kang Ihin agar hati-hati di jalan.

"Yang diincar bukan hanya nyawa ibumu, tetapi juga nyawamu dan istrimu. Berpeganglah kepada ayat-ayat Allah, agar Kita selamat dunia-akhirat!" papar Kiai Hanafi, saat Kang Ihin pamit. Selebihnya sunyi bertilam sunyi. Matahari bergeser lagi.

HARI demi hari terasa berat dilalui Kang Ihin. Menjelang subuh Kang Ihin muntah darah. Dari pukul 12 malam hingga pukul 4 dini hari, Kang Ihin tidak bisa tidur. Ia membaca berbagai wirid yang diajarkan Kiai Hanafi dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

"Perkara mati itu perkara Allah SWT bukan perkara tukang santet. Yang jelas kamu harus bahagia dan bersyukur kepada Allah SWT dengan dizaliminya dirimu oleh tukang santet, itu artinya bahwa dosa-dosamu sedang dibersihkan oleh Allah SWT dengan cara yang dikehendakinya!" jelas Kiai Hanafi malam itu.

Kang Ihin mengusap dadanya dengan perasaan yang pedih. Teringat lagi percakapan di dalam masjid dengan Kiai Hanafi.

Percakapan itu membangkitkan keimanannya kepada Allah SWT atas segala perkara gaib, dan perkara lainnya yang tak ter-jangkau oleh alam pikiran manusia.

"Ihin, ketika Khalifah Ali R.A. dibunuh, ia bilang dengan tegas. Alhamdulillah aku menang!" jelas Kiai Hanafi

"Kenapa Khalifah Ali R.A berkata demikian, Kiai?"

"Ia berkata demikian, karena ia sedang dibersihkan oleh Allah SWT dari segala dosa-dosa yang dihadapinya, yang hanya diketahui oleh Allah SWT semata!"

"Tapi saya bukan khalifah Ali R.A. Saya manusia biasa," jelas Kang Ihin.

"Ya, tentu saja. Yang saya bicarakan bukan soal itu, tapi soal kesabaran dalam menghadapi cobaan yang begitu berat. Jadi kesabaran, itulah kuncinya. Kesabaran akan membawa kita ke jalan cahaya!"

Kang Ihin menarik napas dalam-dalam. Lalu diembuskannya dengan perlahan.

"Penderitaan yang saya hadapi saat ini tidak seberapa bila dibandingkan dengan mereka. Tidak. Saya tidak bisa dibandingkan dengan mereka. Perjuangan saya di jalan Allah tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan mereka, apalagi dibanding dengan para sahabat Rasulullah saw. Perjuangan saya hanya membela keluarga, yang semena-mena dizalimi orang," jelas Kang Ihin sambil kembali mengusap dadanya yang sakit, dan darah kembali keluar dari mulutnya.

Usai mengambil air wudu, Kang Ihin kembali ke kamarnya, kembali duduk di atas sajadah. Ia kembali membaca sejumlah ayat-ayat suci yang ia wiridkan dengan khusyuk.

"Betapa hidup berjuang nilai-nilai. Betapa neraka, sebagaimana dikatakan Jean Paul Sartre, adalah orang lain!" kata sebuah suara, memecah konsentrasi Kang Ihin yang tengah membaca berbagai wirid yang diajarkan oleh Kai Hanafi.

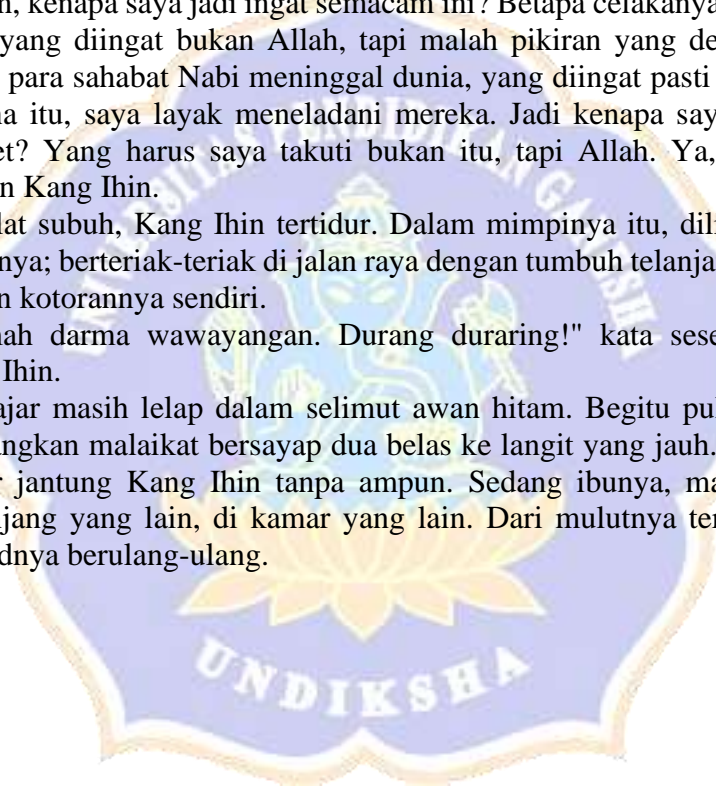
Lewat suara yang didengarnya itu pikiran Kang Ihin jadi melayang-layang ke berbagai ajaran filsafat yang didapatnya di bangku kuliah.

"Ya Tuhan, kenapa saya jadi ingat semacam ini? Betapa celaknya diri saya bila saat sekarat yang diingat bukan Allah, tapi malah pikiran yang demikian. Saya yakin, ketika para sahabat Nabi meninggal dunia, yang diingat pasti Allah. Hanya Allah. Karena itu, saya layak meneladani mereka. Jadi kenapa saya harus takut dengan santet? Yang harus saya takuti bukan itu, tapi Allah. Ya, hanya Allah semata," batin Kang Ihin.

Seusai salat subuh, Kang Ihin tertidur. Dalam mimpinya itu, dilihatnya orang yang dikenalnya; berteriak-teriak di jalan raya dengan tubuh telanjang. Wajahnya penuh dengan kotorannya sendiri.

"Hirup mah darma wawayangan. Durang duraring!" kata seseorang dalam mimpi Kang Ihin.

Cahaya fajar masih lelap dalam selimut awan hitam. Begitu pula Kang Ihin, lelap, diterbangkan malaikat bersayap dua belas ke langit yang jauh. Gagak hitam membongkar jantung Kang Ihin tanpa ampun. Sedang ibunya, masih terbaring lemah di ranjang yang lain, di kamar yang lain. Dari mulutnya terdengar nama Allah, diwiridnya berulang-ulang.



Mata Merah Saga

JADI kau ingin mengetahui kisahku, bagaimana aku lahir hingga besar, kemudian ditangkap dan dipenjara seperti sekarang ini?

Baiklah. Seberapa sabar kau akan mendengar ceritaku?

Hening.

Angin bersiutan di jeruji besi.

Kini dengarkan aku bicara. Aku lahir di Hutan Larangan, Hutan Pajajaran. Hingga kini, aku tidak tahu siapa ibuku. Aku ditemukan orang, yang nyaris frustrasi karena tidak punya anak. Pendek kata, aku dibesarkan oleh pasangan yang melarikan diri ke Hutan Larangan, Hutan Pajajaran, karena dikejar-kejar pihak yang berwajib, yang entah apa kesalahannya.

Sejak itu aku hidup dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Pada umurku menginjak delapan tahun, ketika aku pulang ke rumah habis main di dalam hutan, tahu-tahu ibu dan bapak angkatku sudah meninggal dunia. Keduanya dibunuh dengan keji, entah oleh siapa. Aku tidak tahu, apa yang harus aku lakukan dengan kedua mayat orang tua angkatku itu.

“Kini saatnya kamu harus tahu, bahwa kamu bukan anak kami. Istriku tidak melahirkan dirimu. Kami menemukan dirimu di hutan ini, di bawah pohon beringin. Untungnya saat itu dirimu tidak dimakan binatang buas,” ujar Bapak Angkatku, Ki Lebam, saat itu.

Istrinya, Ni Sabeni dengan tekun sedang menguliti ayam hutan hasil buruan Bapak Angkatku dan aku. Selain itu, juga sedang membersihkan beberapa biji ubi jalar, yang juga tumbuh di dalam hutan. Hal yang demikian itu jadi makanan pokok kami, meski hanya dibakar.

Aku terhenyak mendengar apa yang dikisahnya saat itu. "Meskipun demikian, kami sangat menyayangimu. Jika tidak, bagaimana mungkin dirimu kami besarkan seperti seka-rang ini," lanjut Bapak Angkatku.

Dan kini kedua orang tua angkatku sudah jadi mayat. Darah keduanya berceceran di mana-mana. Aku hanya bisa menangis sejadi-jadinya. Siang malam aku tidur dengan sepasang mayat, yang kian hari bukannya bau busuk malah semakin harum - hingga pada suatu saat menimbulkan perhatian banyak orang di sekitar hutan itu, yang kemudian berdatangan ke tempat kami. Dengan bantuan mereka kedua orang tua angkatku dikuburkan, tidak jauh dari rumah kami - yang dibuat asal jadi.

Sejak itu, aku tidak lagi hidup di dalam hutan. Aku hidup di sebuah desa yang sejuk, dan damai. Aku dipelihara oleh seorang kepala desa, yang kebetulan tidak punya anak. Kasih sayang kedua orang tua angkatku yang baru itu, aku rasakan hingga ke tulang sumsumku. Mereka begitu baik. Aku disekolah-kan, dan diajarinya aku ilmu silat yang tiada duanya.

Menginjak dewasa, ketika aku ingin mengembara ke kota besar, aku bilang kepada Bapak Angkatku yang baru. Setelah bilang ini dan itu, dengan berat hati keduanya melepasku.

Dengan berat hati dan juga rasa senang tiada terkira, aku pun pamit. Aku yakin di kota besar aku bisa menemukan segala teka teki yang selama ini gelap bagi diriku.

Sesampainya di kota besar, pada awalnya aku menggelandang saja. Tidur di mana saja, sebab aku tidak punya kenalan.

Akhirnya aku dapat pekerjaan, jadi tukang jaga toko. Awalnya, saat aku sedang ada di depan toko itu, ada lima orang berandalah yang mau ngerampok toko itu. Yang punya toko sepertinya dipukuli oleh salah seorang dari mereka. Lalu aku menolong mereka dengan ilmu silat yang selama ini aku pelajari di desa. Alhamdulillah, mereka bisa aku lumpuhkan, dan akhirnya ditangkap polisi,

Sejak itulah yang punya toko baik kepadaku, dan malah menawari aku bekerja di tokonya. Sejak itu aku punya tempat tetap di kota besar. Pergaulanku kian meluas, kenal dengan banyak orang. Pada suatu hari, aku mendengar seseorang bercerita tentang sepasang mayat yang mengharum di dalam hutan. Ya, mayat kedua orang tua angkatku, Ki Lebam dan Ni Sabeni, istrinya.

"Sungguh mulia kedua mayat itu. Rupanya Allah SWT sudah mengampuni segala dosa-dosa keduanya. Sesungguhnya mereka itu pasangan penjahat, bandar narkotik, dan juga tukang tipu," jelas seseorang pada temannya.

Aku mendengar percakapan itu dengan jelas. Kemudian, temannya menimpali, "Saya tidak yakin bahwa kedua mayat itu penjahat besar. Pastilah orang baik yang kena fitnah. Kalau bukan orang baik, bagaimana mungkin mayatnya bisa harum. Yang saya tidak mengerti, kenapa ia dibunuh? Siapa yang membunuh keduanya?" ujar temannya.

Ya, siapakah yang tega membunuh kedua orang tuaku? Apa pula dosa keduanya? Pikiranku kini terfokus pada pembunuh kedua orang tua angkatku, selain ingin mengetahui siapa pula yang membuang diriku sejak masih bayi di dalam hutan. Semuanya terasa gelap bagiku, seperti hidup di dalam sumur tua, yang sepi dan sunyi.

Nah kini kau bertanya, kenapa aku masuk penjara? Begini ceritanya: aku masuk penjara karena aku membunuh orang yang membunuh kedua orang tua angkatku yang pertama.

Rahasia itu akhirnya terbongkar, ketika ada seorang pembeli yang datang ke toko tempat aku bekerja. Pembeli itu murang. maring karena hingga kini ongkos membunuh kedua orang tua angkatku belum lunas.

"Apa dosa orang yang ada di Hutan Larangan Pajajaran itu kau bunuh?" tanyaku.

"Soal warisan yang nilainya triliunan rupiah!" jawabnya.

"Masa hanya soal warisan?" kataku kembali bertanya.

"Yang saya tahu hanya itu. Saya disuruh oleh Tuan Munirah. Ia tinggal di Jalan Kentang Goreng No. 5 A," katanya.

Hmm, warisan. Benarkah itu yang menjadi pokok per-soalan atas terbunuhnya Ki Lebam dan Ni Sabeni orang tua angkatku yang baik hati itu? Kian hari kian ingin tahu saja diriku akan apa persoalan yang sesungguhnya yang menimpa kedua orang tua angkatku itu hingga harus mati dibunuh. "Aku harus balas atas kematian keduanya," batinku, suatu malam.

Waktu bergulir dengan amat cepatnya. Pertama-tama tentu saja aku habisi orang suruhan yang membunuh kedua orang tua angkatku. Kedua aku habisi juga otak pelaku, orang yang menyuruh membunuh kedua orang tua angkatku. Dan aku dibunuh keduanya.

tangkap oleh pihak yang berwajib, beberapa jam setelah membunuh keduanya.

Lalu kenapa kedua orang tua angkatku dibunuh oleh Tuan Munirah? Ternyata bukan soal warisan, hasil menipu, maupun narkoba dan sebagainya sebagaimana cerita yang beredar selama ini. Kedua orang tua angkatku itu hanya pegawai kecil yang mengetahui dengan jelas seluruh kejahatan majikannya, yang ketakutan apa

yang dilakukannya itu bisa diketahui publik. Ancaman pembunuhan datang pada keduanya, hingga keduanya melarikan diri ke Hutan Larangan, Hutan Pajajaran.

Ada rasa puas di dalam hatiku ketika aku bisa membunuh kedua orang yang menghabisi nyawa kedua orang tua angkatku. Walau demikian, satu hal yang belum bisa aku ungkap, siapa kah gerangan orang tua yang membuang diriku ketika aku masih bayi? Apakah ia masih hidup di bumi? Jangan-jangan kau orangnya?



Matinya Tukang Dongeng

NEGERI ini terasa sepi, tak ada lagi gelak tawa setelah tersiar kabar, bahwa tukang dongeng mati. Ya, mereka mati, tidak hanya dicabut nyawanya oleh Tuhan Yang Maha Kuasa, entah kena serangan jantung atau ditembak oleh orang misterius.

Namun juga mati karena tidak boleh bicara, tidak boleh mendongeng apa pun. Apa sebab? Sebab yang mereka dongengkan selalu berbau SARA.

SARA, itu sepatah kata yang paling menakutkan di negeri ini. Salah berucap dan bertindak oleh sebab SARA bukan hanya bisa mengirim si pelaku ke balik jeruji besi, tetapi juga bisa bikin mati si pelaku. Gara-gara berbuat dan dinilai SARA seorang mahasiswa harus dikeluarkan dari kampus tempat ia belajar. Apa yang diucapnya itu telah menyinggung perasaan seorang petinggi di negeri ini. Apa yang diucapnya itu, menurut sebuah cerita, berbau rasis. Selain itu, juga anti kritik. Tentang yang terakhir ini, begini ceritanya.

Pernah dalam sebuah acara, seorang Dalang Wayang Golek, Ki Asbun tiba-tiba ditangkap petugas keamanan gara-gara bercerita korupsi dan kasus narkoba yang melibatkan petinggi kerajaan antah berantah. Isi cerita itu rupanya berkaitan dengan apa yang terjadi di tanah airnya.

"Anda ini sungguh keterlaluhan. Apa yang Anda kisahkan itu benar-benar menyinggung para petinggi di negeri ini. Anda kami tahan karena Anda telah membuat masyarakat resah," tutur seorang petugas keamanan.

Kejadian yang cukup menghebohkan itu terjadi pada malam Jumat, setengah jam setelah pertunjukan berlangsung.

Langit seketika gelap, dan bulan yang tadinya terang tiba-tiba saja ditelan gulungan awan hitam. Lalu petir menyambar-nyambar, dan hujan tur dengan amat lebatnya. Hujan turun di mana-mana, bikin banjir di mana-mana pula.

Atas peristiwa yang tak masuk di akal itu, benarkah masyarakat resah oleh dongeng tersebut? Jangan-jangan malah sebaliknya, ada sejumlah pejabat yang kebakaran jenggotnya.

Hampir copot jantungnya, karena selalu berhasil menghindar dari kejaran hukum. Dengan berbagai alasan dan dalih, hukum takluk di hadapan kaki mereka. Orang-orang yang jadi juru selamat, malah sebaliknya jadi tersangka, dan malah jadi terdakwa. Dengan demikian, apa yang disebut dengan kriminalisasi adalah momok yang menakutkan. Semua orang jadi takut dengan itu.

Berkaitan dengan tuduhan tersebut saja Ki Asbun kaget dibuatnya. Dengan keyakinan penuh Ki Asbun membantah semua tuduhan tersebut. "Lha, apa yang saya dongengkan itu fiksi kok, Pak Petugas. Kerajaannya juga entah ada di mana," untuk dimintai keterangan.

jelas Ki Asbun, sebelum dibawa ke kantor petugas keamanan,

"Apanya yang fiksi? Semua itu nyata kok. Malah berbau fitnah!" jelas Pak Petugas Keamanan dengan nada tinggi.

Sejak itu negeri ini sepi dari para pendongeng. Berbagai berita di televisi, semanya yang baik-baik yang diberitakan itu. Soal jembatan runtuh dan banjir yang menelan ibu kota, yang dialami oleh masyarakat banyak itu tak ada sedikit pun beritanya. Demikian juga soal kebakaran hutan yang menelan jutaan hektar hutan di negeri ini, tak ada satu kalimat pun jadi berita.

Meskipun demikian, masyarakat selalu dapat bocoran tentang itu semua. Lagi-lagi apa yang didapat oleh masyarakat tentang berita itu, sekalipun fakta dan datanya nyata; semua itu adalah hoax. "Hendaknya masyarakat tidak percaya pada berita hoax. Siapa yang percaya, akan berhadapan dengan penjara," begitu ujar pengumuman resmi, yang disebar di berbagai jaringan media sosial

Sungguh ini adalah abad genting. "Negeri ini sudah teng-gelam dalam lautan utang maha dalam. Kita sudah tidak lagi punya kehormatan. Karena itu, tak aneh kalau banyak pekerja asing yang masuk secara gelap ke negeri ini," ujar seorang pen-dongeng, yang mati tiba-tiba ditembak kepalanya, di sebuah alun-alun. Entah siapa yang nembak dalang itu. Semuanya gelap, seperti lubang hitam yang mampu menelan jutaan galaksi di langit sana.

Kalimat yang diucapnya itu merupakan kalimat pembuka dalam sebuah pertunjukan Wayang Orang di sebuah lapangan kecamatan. Atas kejadian tersebut seketika masyarakat yang nonton acara tersebut jadi panik. Susana terasa kacau balau. Mayat sang dalang, yang entah siapa namanya, tak berani ada yang menyentuhnya, hingga sehari-hari dan membusuk di situ. Desa pun jadi sepi, dan nyaris mati dari berbagai aktivitas kehidupan.

Sehubungan dengan itu tak aneh kalau belatung menyebar ke mana-mana. Belatung itu menjelma jadi belatung kehidupan, yang suka daging dan darah orang hidup. "Kita harus melawan kenyataan ini. Kita tidak bisa menyerah kepada keadaan yang busuk macam begini," ujar seorang aktivis maha-siswa di Ibu kota.

Ia rupanya ingin jadi pendongeng baru, yang sedang menggalang bala bantuan untuk menumbangkan rezim yang dirasanya sudah terlalu zalim, sungguh-sungguh zalim. Sebagai pendongeng baru, ia sedemikian rupa menyusun plot, dan para tokoh yang akan dan harus dihidupkannya dalam medan pertempuran.

Fantastik. Dalam tempo yang sesingkat-singkatnya apa yang diperjuangkannya selama ini berhasil, hingga muncul rezim baru. Sayangnya, sejarah bicara lain. Sang aktivis itu malah tersingkirkan ke sudut kelam. Ia tak punya kegiatan apa pun, dan bahkan tidak boleh pula mendongeng. Jika pun boleh hanya mendongeng tentang dirinya saja, itu pun hanya menyangkut seputar dirinya yang gagal menamatkan kuliah di Jurusan Politik. Tak lebih tak kurang.

Lantas bagaimana dengan masyarakat yang dulu memujanya? Kini mereka melupakannya, dan merasa bosan mendengar dongengannya yang itu-itu juga. Ia mati di tengah keramaian. Ia merasa sunyi dan terasing. Lalu apa yang berubah dengan semua itu? Tak ada. Rezim yang baru dengan rezim yang lama tak ada bedanya. Ia adalah tumbal yang kekal, pendongeng yang terserak dalam keranjang sampah peradaban.

Tidak. Sejarah akan mencatatnya, dan membuat namanya tetap harum dan abadi. "Generasi akan datang yang akan mengenang semua itu, yang akan menulisnya, dan mendongengkannya dalam sebuah cerita yang indah," jelas debur laut di batu karang. Dan ini bukan berita hoax. Ini berita nyata, yang hanya bisa didengar dan dibaca oleh mereka, yang benar-benar ikhlas mencintai negeri ini, yang ingin membersihkannya dari segala ancaman tikus busuk.

Kisah Sikun

TAK ada seorang pun yang mengira bahwa hujan malam ini merupakan hujan terakhir bagi Sikun. Betapa tidak, tadi siang ia masih bercerita tentang keinginannya terbang ke Baitullah, menunaikan ibadah haji atau umroh. Ia menceritakan semua itu dengan tatap mata dan nada suara yang penuh kerinduan.

Angin mendesir dari tangkai ke tangkai pohonan. Warung kopi yang didatanginya saat itu, lumayan agak ramai juga.

Mereka yang datang ke situ rata-rata orang kecil, tukang ojek dan juga buruh tani serabutan.

"Kenapa aku ingin menjual rumahku dengan harga yang pas? Aku ingin menunaikan ibadah haji, atau paling tidak umroh. Mengingat daftar tunggu masih panjang, dan usia kian mendekati kubur, ya, umroh pun boleh," jelas Sikun siang itu.

Sejumlah orang mendengar apa yang dikatakannya di warung kopi.

"Kun, aku doakan semoga apa yang kau cita-citakan itu tercapai. Doamu akan terkabul jika kau bayar segelas kopi yang aku teguk ini. Ayolah Kun, aku lagi enggak punya uang, desak Barjo, tukang ojek yang sering ngantar Sikun ke kota, Dan Sikun menjawabnya dengan anggukan.

"Kau tahu, Kun, aku sendiri ingin ke tanah suci Mekah juga ke Madinah. Aku sangat merindukan dua tempat yang mulia itu. Aku ingin mencium wangi makam Nabi Muhammad saw. Selain itu, aku ingin salat malam di dua tempat itu. Sayangnya, aku tidak punya apa apa. Jangankan rumah, motor yang aku punya saja motor orang," jelas Barjo

Saat itu saya mendengarkan percakapan keduanya, yang sesekali diseling dengan tawa ngakak. Hmm, bahagia benar hidup mereka, seakan-akan tanpa beban. Siang kian terang, dan matahari kian menyala nyala di langit sana. Sikun kemudian pamit, katanya ada yang harus a urus di kota. Dan Barjo dengan sigap siap mengantar Sikun ke kota.

Hening.

Sikun, hmm. Sesungguhnya sungguh kasihan hidup dia itu. Apa yang dialaminya sungguh tragis. Betapa tidak, setelah ditinggal pergi oleh istrinya, yang lari dengan selingkuhannya, Sikun hidup menyendiri. Untungnya dari hasil kawinannya itu, yang dilaluinya selama enam tahun, bersama pasangannya itu, tidak dikaruniai anak. Sejak itu Sikun enggak punya pasangan hidup. "Kapok. Lebih baik menyendiri," jelas Sikun pada suatu hari.

Dan malam in sungguh tidak diduga, Sikun meninggal dunia justru mati dirampok di sat hujan turun dengan amat lebatnya. Harta bendanya yang hilang bukan hanya sertifikat rumah, tetapi juga sejumlah uang bekal hidupnya selama setahun ke depan. Itu termasuk gaji terakhirnya, yang ia terima sebagai buruh serabutan.

Sesungguhnya ketika masih punya istri - Sikun bekerja di sebuah toko, dan dipercaya sebagai kasir. Dalam bekerja Sikun sangat jujur, tidak pernah bohong, apalagi suka mengumbar janji. Karena itu majikannya sangat menyayangi Sikun. Berkait dengan itu, Sikun selalu dapat bonus. Walau tidak besar, selalu diterimanya dengan rasa syukur.

Tentu saja ketika Sikun memutuskan keluar kerja, majikannya kaget bukan kepalang. "Lho kok tiba-tiba keluar kerja.

Ada apa?"

' tanya majikannya, suatu saat.

"Tak ada lagi yang harus saya bela dan saya beri nafkah.

Istri saya dibawa lari oleh selingkuhannya. Jadi untuk apa bekerja, Insya Allah untuk hidup sehari-hari, bisa saya lalui," jawab Sikun.

saudaramu?"

"Terus bagaimana dengan orang tuamu dan saudara-saudaramu?"

"Keluarga saya sudah meninggal semuanya, tinggal saya sendiri. Untuk itu, mohon kiranya diizinkan saya mengundurkan diri dari pekerjaan ini."

Singkat kata, dengan perasaan yang sedih akhirnya majikannya mengabulkan permohonan Sikun dengan diberi gaji untuk satu tahun ke depan. Sejak keluar kerja, dan terutama sejak ditinggal pergi oleh istrinya, jiwa Sikun agak ter guncang juga.

Untuk meraih ketenangan batin, Sikun mendatangi semua orang yang berilmu, hingga akhirnya tiba pada kesimpulan bahwa dirinya harus pergi ke Tanah Suci Mekah. Lantas dari mana uangnya? Yang memungkinkan adalah menjual tempat tinggalnya. Semua itu sudah dipikirkan dengan matang.

Sayangnya, apa yang direncanakannya itu gagal total.

Malah kini Sikun terbujur kaku, dibunuh orang. Tentang Sikun meninggal dunia dan bagaimana jasadnya ditemukan orang, itu terjadi bukan secara kebetulan. Sejumlah peronda yang lewat rumahnya malam itu - merasa curiga, dengan pintu rumahnya yang terbuka. Selain itu, juga ada ceceran darah di mana-mana.

Saya benar-benar kaget mendengar berita ini. Saya bergegas pergi ke rumah Sikun. Di sana sudah banyak orang, juga pihak yang berwajib. "Sikun, niatmu menunaikan ibadah haji atau umroh, insya Allah sudah dicatat oleh para malaikat sebagai amalan baik. Berbahagialah engkau di alam sana, karena dengan demikian segala kesalahanmu sudah dibersihkan oleh orang yang membunuh dirimu", batin saya.

Esoknya, setelah dibawa ke rumah sakit, setelah diperiksa demi kepentingan hukum dan sebagainya, oleh Pengurus Masjid Al Makmur - mayat Sikun dikuburkan. Pengantarnya begitu banyak. Namun demikian tak terlihat sedikit pun batang hidung istrinya yang selingkuh itu.

Di kuburan, kembali saya terkenang dengan Sikun, yang pada suatu hari datang ke rumah saya pinjam buku filsafat eksistensialisme. Saya sendiri belum baca sepenuhnya buku itu. "Buku ini menarik untuk saya baca. Boleh pinjam?" ujar Sikun.

"Boleh. Untuk apa kau baca buku itu?"

"Ya, untuk pengetahuan saja. Siapa tahu saya bisa bikin tulisan sehabis baca buku ini. Saya suka lho baca tulisanmu di koran!"

"Amin!" jawab saya.

Sejak itu Sikun sering main ke rumah, sering pinjam buku, dan kadang suka bikin kopi, lalu kami ngopi bersama.

"Perkawinan itu pahit bagi saya. Hanya gara-gara saya tidak bisa memenuhi keinginan istri saya, tega-teganya ia lari bersama selingkuhannya. Ini merupakan ujian berat bagi saya, dan saya harus tabah dalam menghadapi kenyataan yang cukup pahit ini," terang Sikun sambil menghisap rokok kesukaannya.

"Sikun," batin saya. Kemudian saya memanjatkan doa untuk arwahnya, semoga ia tenang di alam sana. Pekuburan kembali hening. Para pengantar jenazah sudah pulang ke rumahnya masing-masing. Antara percaya dan tidak, saya melihat Sikun

di tepi kuburannya sendiri, dengan pakaian yang anggun, serba putih. Harum berbungaan tercium. Dan Sikun melambaikan tangan kepada saya, entah sebagai tanda perpisahan atau malah ngajak pulang bersama? Entahlah. Yang jelas air mata saya menitik perlahan. "Alhamdulillah, kau tenang di alam sana!" batin saya. Sesaat kemudian saya tinggalkan pekuburan. Keheningan merangkul kehidupan yang saya tempuh ke muka



Soal Ki Ihin

AKU marah, benar-benar marah ketika Ki Ihin ditemukan meninggal dunia di rumahnya. Selain itu, seekor kambing yang akan dia kurban untuk esok hari lenyap pula dari halaman rumahnya. "Pencuri semacam dia sungguh pantas meninggal dunia dengan cara semacam itu," kata seseorang, entah siapa.

Selentingan matinya Ki Ihin disebabkan karena ia diketahui sebagai pencuri seekor kambing adalah dusta belaka. Celaknya, kabar dusta itulah yang kini menyebar ke mana-mana.

Dan kini mayatnya pun tak ada yang mengurusnya, dibiarkan begitu saja di rumahnya yang sepi, di ujung kampung.

Jahat benar orang yang menebar berita hoax semacam itu, la rupanya tidak peduli pada balasan macam apa yang kelak diterimanya dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Ki Ihin jangankan mencuri, nemu uang seratus rupiah saja di jalan ia sebarkan berita itu, kalau tak ada yang ngaku uang yang ditemukannya itu ia masukkan ke kencleng masjid. Ki Ihin adalah manusia langka bagi saya. Ia sangat jujur, dan bahkan tawadu.

Sebagai orang yang tahu apa dan bagaimana Ki Ihin, saya dan keluarga saya akhirnya memutuskan mengurus jenazahnya. Minta bantuan kepada sejumlah orang untuk menggali lubang kuburannya, di pemakaman umum. Ketua Kampung merasa heran atas ulahku ini, namun demikian pada akhirnya membantu juga prosesi penguburan, yang berlangsung dengan khuyuk.

Saat jenazah Ki Ihin dibaringkan di liang lahat, tercium harum wangi yang membuat orang-orang mengucap nama Allah. Pun demikian ketika potongan bambu mulai menutup jasadnya yang sudah dibaringkan di liang lahat, muncul cahaya hijau yang perlahan-lahan membungkus seluruh jasadnya.

"Alhamdulillah, Allah SWT menerima iman dan Islam Ki Ihin," batin saya. Kejadian tersebut tentu saja membuat sejumlah pengantar jenazah pada kaget. Di antara mereka ada yang menyesal, sebab telah menuduh Ki Ihin yang bukan-bukan.

Seusai penguburan, saya memberanikan bicara, apa sebabnya saya berani mengurus jenazah Ki Ihin yang ditelantarkan begitu saja oleh masyarakat setempat. "Sungguh Ki Ihin itu

- bukan penjahat, pencuri, atau apa pun yang dituduhkan kepada dirinya. Ki Ihin itu orang baik, sangat baik. Atas kebaikan dan kejujurannya itu saya tertarik pada Ki Ihin.

Diam-diam Ki Ihin bekerja kepada saya, tanpa bapak dan ibu ketahui. Atas jerih payahnya itu saya beri gaji secukupnya, menurut kemampuannya ia bekerja," kata saya, membuka pembicaraan.

Para pengantar jenazah mulai menyimak apa yang saya katakan barusan. Susana terasa hening. Yang terdengar hanya risik daun bambu yang ada di sekitar pemakaman. Sese kali terdengar juga suara burung, entah burung apa. Yang jelas suara itu membuat bulu tengkuk berdiri.

"Pada suatu hari, saya lupa kapan itu terjadi, Ki Ihin bilang pada saya bahwa ingin kurban. Niatnya yang mulia itu membuatnya saya ingin meloloskan Keinginannya yang luhur itu. Sekaitan dengan itu, sebagian gajinya tidak saya berikan.

Lalu saya tabung hingga cukup untuk membeli seekor kambing. Sayalah yang membeli kambing itu bersama Ki Ihin. Saat mau membeli kambing saya tidak

bilang sama Ki Ihin. Saya membawanya ke pasar kambing, dan saya suruh la pilih sendiri kambing yang akan dibelinya itu” papar saya.

Seusai saya bilang semacam itu, di antara pengantar jenazah, tampak ada yang gelisah, dan pucat pasi wajahnya.

Apakah dia pembunuh Ki Ihin, saya tidak tahu. Tapi yang jelas, tampak tubuhnya menggigil seperti menyimpan gumpalan dosa yang tak tertahankan di dalam tubuhnya.

“Ketika kambing itu sudah dibeli, lalu saya serahkan kepada Ki Ihin. Saya ceritakan kepada Ki Ihin bahwa uang yang saya pakai untuk beli kambing itu adalah uang Ki Ihin, yang saya tabungkan secara diam-diam. Jadi siapa yang bilang bahwa kambing yang dimilikinya itu hasil curian? Siapa saksinya bahwa Ki Ihin mencuri kambing? Bagaimana mungkin orang yang demikian takut kepada Allah itu jadi pencuri. Sungguh saya akan jadi saksi di akhirat kelak, bahwa Ki Ihin itu bukan pencuri,” papar saya, dengan suara bergetar tak tahan menahan gejolak emosi.

Air mata saya meleleh saat itu, juga air mata beberapa pengantar jenazah. Di antara mereka ada yang mengucap takbir, dan tasbih. Ada juga yang menyucikan nama Allah berulang-ulang. Serentak mereka memanjatkan doa, mohon ampun atas kesalahannya selama ini bahwa mereka telah percaya pada berita hoax yang didengarnya.

Mendapat penjelasan demikian, seketika itu pula Kepala Kampung minta maaf kepada seluruh warga dan juga kepada saya - bahwa dirinya telah lalai dan percaya pada berita hoax yang menyudutkan Ki Ihin dituduh sebagai pencuri. "Akan saya cari orang yang menyebarkan berita terkutuk itu, dan akan saya seret pelaku yang membunuh dan mencuri kambing Ki Ihin ke muka pengadilan. Ini benar-benar perbuatan keji!" kata Ketua Kampung.

SEJAK itu, sejak peristiwa penguburan Ki Ihin, tiada hentinya orang datang ke kuburnya dan memanjatkan doa untuk Ki Ihin. Orang yang datang ke kuburnya itu berasal dari berbagai penjuru kota. Selain itu, media massa pun tiada hentinya mengungkap apa dan siapa Ki Ihin. Akibatnya, jelas sudah orang yang menziarahi Ki Ihin kian banyak saja.

Dari sekian peziarah ada seseorang yang selalu datang malam dan selalu menyembunyikan wajahnya dari pandangan orang-orang. Di kuburan ia bukan hanya nangis, tapi juga menjerit meraung-raung hingga apa yang diperbuatnya itu bikin curiga sejumlah orang.

"Apa yang terjadi dengan Bapak, sehingga Bapak menangis meraung-raung," kata Ketua Kampung yang kebetulan pada malam itu la ada di sana, turut mengawasi keadaan.

Orang yang ditanya demikian itu tidak menjawabnya, selain pamit dengan tubuh menggigil seperti menanggung dosa yang tak tertahankan. Orang itu sesungguhnya hadir saat penguburan Ki Ihin. Orang itu selalu berpapasan dengan Ketua Kampung.

“Melihat gelagatnya, jangan-jangan dia orangnya yang menghabisi nyawa Ki Ihin. Saya harus menangkapnya,” batin Ketua Kampung. Namun demikian, saat akan menangkapnya, ia mengurungkan niatnya itu, sebab tanpa bukti yang kuat. Atas kejadian itu Ketua Kampung lalu mengikutinya dari bela-kang, ke mana perginya orang itu.

Orang yang dikutinya itu tiada lain penduduk kampung sebelah. Rumahnya termasuk orang berada, dan tidak jauh dari rumahnya ada kandang kambing. "Apakah di dalam kandang itu ada kambing Ki Ihin? Sayangnya saya tidak tahu, seperti apa rupa kambing punya Ki Ihin itu," kata Ketua Kampung di dalam hatinya sendiri.

Esoknya penduduk kampung sebelah gempar - bahwa orang yang meraung-raung di makam Ki Ihin itu kedapatan mati bunuh diri dengan cara mengerat urat nadinya sendiri di kamar tidurnya. Tindakannya yang demikian itu tidak diketahui oleh istrinya, yang nginap di rumah saudaranya di kampung yang lain. Lalu apa yang menjadi penyebab dirinya bunuh diri? Semuanya gelap.

Mendengar berita tersebut, Ketua Kampung kaget bukan kepalang.



Gagak Sial

AKU pindah rumah. Ternyata gagak sialan itu mengikuti aku. Ia selalu berkoak-koak bila tengah malam tiba. Kesal dengan itu, aku pinjam bedil mimis pada sahabatku. Nah, ketika berkoak koak lagi di atas genting rumahku, segera aku bidik.

Alhamdulillah kena, dan gagak itu pun terjungkal ke bawah.

Aku ambil bangkainya sebelum dimakan si meong, lalu aku bakar. Setelah itu, aku buang ke Sungai Nagawiru.

Sejak itu rasa sakit di tubuhku mulai hilang. Sebelum rasa sakit hilang, aku muntah darah disertai beberapa biji paku kecil. Aku kaget dengan semua itu. Sahabatku yang tahu atas kejadian aneh yang menimpa diriku, segera menghubungi orang pintar. "Teluhnya telah kau gagalkan dengan menembak burung gagak itu. Bersabarlah, Allah SWT akan membalasmu dengan segala kebaikan," ujar orang pintar.

Atas kejadian tersebut aku lama termenung. Apa salahku selama ini, kok orang itu main teluh seenak udel? Apakah ia mengira dirinya orang suci? Jika melakukan kezaliman terhadap orang lain, apa artinya sebutan orang suci bagi dirinya? Sungguh aku tak habis pikir dengan semua itu, juga dengan sepasukan orang-orang yang disuruhnya membenci keluargaku, dan menggibah keluargaku di mana-mana.

Benar kata Rasulullah SAW, orang yang bangkrut di hari akhir adalah orang yang menumpuk kebaikan, tapi semua itu habis dikuras oleh segala kezaliman yang dilakukannya terhadap orang lain. "Itulah orang yang merugi," ujar Ustaz Abdul Somad dalam sebuah pengajian, yang aku dengar melalui jejaring sosial.

"Mari aku periksa tubuhmu," kata orang pintar. Lalu aku mendekat kepada dirinya. Diraba dan dibacakan doa setiap inci tubuhku. Hasilnya tiba-tiba terasa ada yang keluar dari kepalaku. Sakitnya bukan main. Aku seperti diserang vertigo.

"Alhamdulillah, sudah kabur setan yang diperintahkan majikannya yang mengganggu dirimu. Ia akan merasakan akibatnya," ujar orang pintar. Dan aku menganggukkan kepalaku.

Malam semakin larut dan tua. Desir angin dari ranting ke ranting pohonan terdengar nyaring di luar jendela. Terdengar suara si meong mengerang di atas tembok, dengan erangan yang panjang. "Apa yang terjadi dengan si meong?" batinku.

"Insya Allah sejak hari ini gangguan mistik itu hilang. Teruslah berzikir dan minta perlindungan kepada Allah SWT," tutur orang pintar, menasihati.

APA yang aku alami itu sungguh di luar akal sehat. Hari-hari yang aku tempuh sebelumnya terasa berat, dan bahkan aku enggan melakukan apa-apa. Rupanya si zalim itu, selain ingin menghabisi nyawaku, terlebih dahulu ingin melumpuhkan segala keinginanku. Baik keinginan mencari nafkah untuk keluarga, maupun keinginan jalan-jalan keluar rumah.

"Sungguh bajingan apa yang dia perbuat selama ini. Apa yang akan dia jawab bila kelak Allah SWT memintal pertanggung jawaban kepada dia, si zalim?" batinku bertanya.

Ah ya, aku ingat. Pada malam itu, ada seekor ular hitam yang masuk halaman rumahku. Untungnya ular itu ditemukan oleh si meong berbulu hitam, yang aku besarkan sejak kecil. Aku menyaksikan perkelahian antara ular hitam dan si meong.

Akhirnya si meong menang, dan tubuh ular itu sebagian dimakannya. Sisanya aku buang ke Sungai Nagawiru.

Aneh, dari mana ular itu datang? Dari Sungai Nagawiru? semua pinggir sungai itu berinding batu yang licin oleh semen. Jadi sangat mustahil ular itu bisa manjat, kecuali jika ada pohonan. Sejak itu aku semakin menyayangi Si Hitam, meong yang telah menyelamatkan jiwa dan ragaku dari gigitan ular hitam. Sayangnya, si meong mati sudah. Di tubuhnya banyak luka, semacam digebuk oleh benda tajam dan runcing.

Mayat si Meong ditemukan oleh penjaga sekolah yang dekat rumahku, dan dia bilang sudah dikuburkan di halaman bela-kang sekolah tersebut.

PADA malam yang lain, aku mimpi bertemu dengan orang yang menzalimi diriku dan keluargaku selama ini. Wajahnya kusut, tubuh dan pakaiannya kumal. Tangisnya mengguncang dinding kota. Dan ia berlalu begitu saja dari hadapanku. Aku tidak tahu, apakah ia masih hidup atautah sudah mati. Bila ia sudah mati, apakah ia sekarat dengan kesakitan yang sangat? Aku tidak tahu.

Seperti biasa pada tengah malam seperti ini, aku selalu bangun, untuk membaca ulang apa yang aku tulis. Tentu saja semua itu aku lakukan setelah mendirikan salat dua rakaat dan berdoa. Tiba-tiba aku mendengar sebuah suara memanggilku dari balik pintu. Ketika aku buka, tak ada siapa-siapa di luar sana. Suara itu tidak aku kenal. Apakah ini suara teluh yang lain?

Jika memang aku harus mati oleh teluh oleh Kezalimannya, aku yakin tempatku kelak bukan di neraka sana. Tapi di surga.

Dosa-dosaku kelak akan dilahap dengan rakusnya oleh si zalim.

Sesaat kemudian, tak terasa, waktu bergulir dengan amat cepatnya. Tiba-tiba saja aku mendengar suara orang melantunkan tahrir dari sebuah surau yang jauh.

Suara tahrir yang lembut dan syahdu itu, mengingatkan aku pada suara tahrir yang pernah aku dengar di Mekah dan Madinah sana. Betapa aku ingin kembali datang ke sana, ingin membaringkan jiwa dan ragaku yang lelah. Ingin kembali meneguk air zamzam yang menyegarkan jiwa dan ragaku.

Dan kini, di sini, di ruang tempat kerjaku, aku kembali membaca sejumlah tulisan lamaku. Aku temukan sejumlah catatan lama tentang burung gagak yang koaknya aku dengar di Paris, juga di Kuala Lumpur. Di Paris, aku dengar koak gagak di atas kuburan penyair Charles Baudelaire. Di Kuala Lumpur aku dengar di atas kota. Aku yakin itu bukan gagak mistik, seperti yang pernah aku bunuh di atas genting rumahku.

Gagak memang lambang mistik dan kematian, lambang negeri kelam yang disukai orang hitam berhati arang. Sekelam bahkan sehitam hati si zalim, yang berupaya membunuhku dengan teluhnya itu. Ya, membunuh orang dengan teluh adalah perbuatan keji, yang jejaknya tak terlihat oleh orang lain, kecuali oleh orang yang berilmu. Mereka tahu, dari siapa teluh itu dikirim. Bahkan di antara mereka ada yang bisa mengembalikan teluh itu dan membunuh tukang teluh itu.

Ingat akan hal itu, ingin sekali aku balas dendam membunuh si zalim. Tapi sejumlah ulama melarang aku untuk melakukan perbuatan yang biadab itu. "Allah tidak diam, Anakku. Ia akan membalas segala perbuatan orang zalim itu, termasuk kepada mereka yang suka gibah. Bersihkan hatimu dengan zikir dan istigfar. Itu lebih baik dan disukai oleh Allah SWT,"

Jelas Kiai sepuh pada sebuah malam, saat aku berkunjung ke rumahnya di Sukaraja.

Astaghfirullah, kok ada ya di muka bumi orang sekeji itu?

Kok ada orang yang katanya pewaris ilmu Nabi tapi melakukan perbuatan terkutuk, "Orang semacam ini telah menduakan Tuhan. Jelas itu perbuatan dosa besar yang sulit diampuni.

Astagfirullah, jangan sampai kita terlibat dalam perbuatan tercela semacam itu," lanjut Kiai Sepuluh. Dan malam kian larut dan tua. Desir angin saya dengar menggeser ranting pohonan di luar jendela sana.



Kematian Sukirim

ORANG sekampungku geger atas kematian Sukirin secara mendadak. Ajal menjemputnya saat ia tengah membicarakan orang lain dengan nada miring. "Ia mati dengan sangat menderita. Matanya melotot. Suaranya meraung-raung, sehabis membicarakan orang lain. Sungguh tidak saya duga, bagaimana bisa ia zalim terhadap orang lain?" ujar Abah Adun membuka pembicaraan, saat saya baru tiba dari pasar. Abah Adun sendiri baru datang dari pemakaman Sukirin, yang selama ini dikenalnya sebagai orang alim di kampung ini.

Mendengar penuturan Abah Adun semacam itu, saya nyaris tidak percaya terhadap apa yang dikatakannya. Betapa tidak, kok bisa ia mati dalam keadaan zalim, kenyang dengan daging busuk yang dimakannya sendiri? Rasulullah saw. bilang, orang yang suka gibah itu sama dengan orang yang menyukai makan daging busuk. Dan Sukirim mati dalam keadaan demikian.

Masih ingat dalam pengupingan saya, ketika Sukirin bilang kepada orang-orang yang datang ke pengajiannya, agar berbuat baik selalu. Agar setiap saat lidah kita basah oleh asma Allah, sebab kematian bisa datang kapan saja. "Kalau kita mati saat mengucapkan asma Allah, insya Allah tempat kita di surga!" jelasnya saat itu. Sekali lagi, saya tidak percaya kok Sukirin mati dalam keadaan yang demikian.

"Bah Adun, apa ada saksinya ketika Sukirin mati sedang menjelek-jelekan orang lain?" kata saya, bertanya kepada Abah Adun. Ia sering datang ke rumah saya, entah untuk baca buku, pinjam uang, ataupun membantu saya membetulkan genting rumah yang bocor.

"Saya sendiri saksinya. Saat itu, saya dipanggil ke rumahnya untuk minta bantuan membetulkan pagarnya yang rusak. Seusai membetulkan pagarnya yang rusak, lalu saya diajaknya bicara. Mula-mula bicara soal amal kebaikan. Entah mengapa tiba-tiba jadi membicarakan dirimu. Katanya, kau tukang fitnah, suka zina, dan suka mabuk-mabukan!" jelas Abah Adun.

Mendengar omongan semacam itu, darah saya mendidih seketika. Saya tukang fitnah? Kapan saya memfitnah orang?

Siapa pula yang saya fitnah? Mabuk dan zina? Kapan pula keduanya saya lakukan. "Terkutuk kau, Sukirin!" batin saya. Air mata saya menitik, dibilang demikian. Apa dosa saya kepadanya selama ini? Bukankah ia yang punya dosa kepada saya?

Apakah saya harus membeberkan segala kelakuan buruknya selama ini, yang tersembunyi dari pandangan warga kampung ini?

"Sudahlah, jangan kau pikirkan. Toh ia sudah menemui ajalnya," kata Abah Adun lirih, dan saya menganggukkan kepala.

Angin kering bersiutan di luar jendela. Matahari tiba-tiba muram disaput mendung. Sesaat lagi hujan bakal turun. Jam dinding sudah menunjuk pukul empat sore.

SEPULANGNYA Abah Adun, saya kembali mengingat-ingat berbagai kejadian yang Sukirin lakukan terhadap keluarga saya. Pelan-pelan ingatan itu terbuka, rapi apakah saya harus mengutuk orang yang sudah mati? Bukankah saat ini dia sedang dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah SWT di alam kubur sama? Sungguh, baru kali ini saya dengar bahwa saya difitnah tukang menyebar fitnah, mabuk dan zina. pantesan saja orang-orang di kampung ini pada melirik saya dengan pandangan mata yang sinis.

Dan kini setelah kejadian yang tidak terduga itu, apakah pandangan orang-orang di kampung ini akan berubah? Allah ternyata punya cara sendiri dalam menyingkap mana si tukang fitnah dan mana yang jadi korban fitnah. Dan kini keluarga si tukang fitnah itu kabarnya ingin bertemu dengan saya, ingin minta maaf kepada saya atas kelakuan Sukirin. Saya sendiri tidak tahu, apakah akan menerima mereka atau tidak. Jika menerima sebaiknya disaksikan oleh orang sekampung, agar nama saya bersih. Apakah keluarga Sukirin mau melakukan itu? Entah. Tanya bergaung tanya, tanpa jawaban.

Sehabis salat Isya, tepanya sehabis acara tahlilan di rumah Sukirin, Abah Adun kembali datang ke rumah saya. Ia bercerita bahwa istri Sukirin kesurupan, dan meraung-raung atas rasa malu yang diterimanya saat ini. "Saya mohon datangnya untuk mengucapkan rasa duka dan bela sungkawa," tutur Abah Adun, sambil menatap saya tak berkedip.

Semula saya memang ingin datang ke rumah Sukirin, ingin mengucap bela sungkawa atas musibah yang menimpa keluarga Sukirin. Namun saat mendengar kabar buruk dari Abah Adun saya jadi mengurungkan niat untuk melakukan hal itu. Saya jadi merenung dan tafakur, terus bertanya, apa dosa saya kepada Sukirin.

"Ternyata korban Sukirin bukan hanya kamu. Ada juga yang lainnya. Dan mereka tidak juga datang ke acara tahlilan itu. Mereka semua dituduhnya ahli bidah. Waduh saya tak habis pikir, mengapa berkata demikian?" jelas Abah Adun lebih lanjut.

Saya tidak memedulikan apa yang diomongkan Abah Adun tersebut. Saya malah mengajak Abah Adun untuk bicara soal yang lain. Membicarakan Sukirin tak menarik bagi saya, itu sama halnya dengan membicarakan sampah. Mending kalau sampah itu bisa menyuburkan pepohonan. Ini malah mematikan pohonan. Abah Adun hanya menganggukkan kepala ketika saya ajak bicara soal pentingnya tanam pohonan yang setiap helai daunnya bisa memproduksi udara segar.

"Itu sebabnya kenapa saya menanam bambu kuning di halaman rumah saya. Daunnya yang rimbun kalau dibelai angin menimbulkan suara yang indah. Setiap helainya memproduksi udara yang segar," jelas saya.

"Jadi bukan untuk syarat mistik tanam bambu kuning ini?"

"Syarat mistik apa?"

"Mendatangkan kekayaan? Tempat jin bermukim?"

"Siapa yang bilang itu?"

"Sukirin!"

Sesaat saya terdiam mendengar omongan Abah Adun.

Bagaimana bisa Sukirin berkesimpulan demikian? Apa hubungannya bambu kuning dengan kekayaan dan syarat mistik? Berapa banyak orang yang tanam bambu kuning? Apakah mereka mengharapkan kekayaan dari bambu kuning? Bila menanamnya berhektar-hektar sangat mungkin, karena bambu kuning yang kelak ditebangnya itu bisa dibikin kursi, meja, atau alat-alat rumah tangga lainnya.

"Tidak. Demi Allah saya tak bermaksud menjadi orang kaya dengan tanam bambu kuning. Bahwa jin bisa bermukim di mana saja, itu benar adanya. Jangankan di pohonan, masuk ke raga manusia pun bisa" jelas saya. Abah Adun mengangguk lagi. Ya, Tuhan apa maksudnya Sukirin bicara demikian? Sampai ke tanam bambu kuning pun dituduhnya saya berbuat syirik Anehnya, selama ini ia tidak berani langsung bicara Kepada saya. Ada apa ini?

Malam kian larut dan tua. Abah Adun pun pamit. Setelah Itu, saya lama terdiam di luar rumah. Menatap langit yang kelam. Hanya ada sedikit cahaya bintang, sebelum kemudian hitam total karena ditutupi oleh awan mengandung hujan.

Maklum lagi musim hujan. Dalam samar, saya mengenal seseorang menuju rumah saya. Tapi tidak jadi, seperti ragu-ragu. Ia keluarga Sukirin.



Lampiran 03 Hasil Wawancara Guru SMAN 6 Kediri

LEMBAR HASIL RANGKUMAN WAWANCARA DENGAN GURU MENGENAI RELEVANSI KUMPULAN CERPEN *MATINYA TUKANG* *DONGENG* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA/SMK

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Dra. Sri Murti Ramani, M.Pd.
 Guru Mapel : Bahasa Indonesia (XII IPS 1 s.d IPS 7)
 Sekolah : SMA Negeri 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia	Proses pembelajaran di sekolah berjalan cukup lancar
	a. Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?	
	b. Apakah siswa di kelas XII menyukai pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia
	c. Bagaimanakah keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Jika dalam bentuk presentasi sebanyak 70% siswa aktif, 20% siswa sedang, dan 10% siswa kurang aktif
	d. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra?	Pada materi sastra sebagian besar siswa suka seperti materi puisi akan tetapi pada materi drama, apresiasi sastra, kritik sastra siswa kurang menyukainya
e. Bagaimana karakteristik siswa kelas XII ?	Karakteristik siswa itu majemuk jadi ada siswa yang kreatif dan pasif. Siswa akan tertarik jika pembelajaran tidak monoton dan memiliki inovasi	
2.	Metode pembelajaran yang diaplikasikan f. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Metode pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan <i>discovery learning</i>
3.	Hambatan dalam proses pembelajaran g. Hambatan apa saja yang sering ditemui Bapak/Ibu pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Hambatan yang ditemui yaitu keterbatasan dalam fasilitas pembelajaran seperti LCD Proyektor sehingga guru tidak leluasa dalam memberikan contoh lain sehingga kebanyakan siswa ada yang merasa bosan dalam pembelajaran jika contoh yang diberikan monoton

4.	Ketersediaan sumber bahan ajar h. Sumber bahan belajar apa saja yang selama ini digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Guru menggunakan beberapa modul pembelajaran seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Modul Belajar Praktis Bahasa Indonesia SMA 2. Bahasa Indonesia Paket (Kemendikbud) 3. Buku Pendamping Bahasa Indonesia (Putra Nugraha)
	i. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber bahan ajar selain buku teks?	Pernah biasanya berasal dari sumber internet
5.	Keterkaitan materi pembelajaran j. Menurut Bapak/Ibu apakah cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> khususnya pada cerpen yang berjudul <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> dapat diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya materi kritik sastra? Mengapa?	Dapat, karena dalam cerpen tersebut memuat nilai-nilai kehidupan antara lain (nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, dan nilai-nilai lainnya)
6.	Kesulitan materi k. Apakah siswa merasa sulit ketika mempelajari pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra?	Kadang-kadang siswa merasa sulit khususnya pada materi esai dan kritik sastra
	l. Jika dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang sulit dipahami siswa terdapat sumber dan media belajar bagaimana respons dan tanggapan siswa? Apa dapat membantu dalam memahami pokok bahasan?	Dapat, tentunya siswa akan mudah mengerti dengan bantuan sumber dan media pembelajaran yang akan menarik semangat siswa dalam belajar karena rasa ingin tahu siswa tinggi jika memiliki media pembelajaran yang beraneka ragam
	m. Sebagai seorang guru pengampu bahasa Indonesia bagaimanakah langkah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Dengan cara memberikan stimulus, latihan, dan bagi yang berhasil baik akan diberi penghargaan
7.	Ketersediaan media pembelajaran	
	n. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya

	o. Media pembelajaran apa saja yang digunakan Bapak/Ibu ketika pembelajaran bahasa Indonesia?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku paket 2. Buku BKS 3. WIFI 4. Lingkungan alam sekitar
	p. Apa kriteria media pembelajaran yang diharapkan atau dibutuhkan oleh Bapak/Ibu?	Tentunya media yang dapat relevan dengan materi pembelajaran dan menarik
	q. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran selain buku teks? Apa saja?	Pernah, yakni Handphone, LCD proyektor, dan lingkungan alam sekitar
	r. Apakah Bapak/Ibu sudah merasa cukup dengan adanya buku teks tersebut sebagai media pembelajaran atau membutuhkan sumber media pembelajaran yang lain?	Buku teks saja tentunya belum cukup memadai, sehingga dibutuhkan media pembelajaran lain
8.	Relevansi Kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terhadap media pembelajaran	
	s. Apakah Bapak/Ibu pernah berinisiatif menggunakan cerpen atau karya sastra yang lainnya sebagai media pembelajaran sastra di sekolah?	Pernah adapun cerpen yang pernah saya pakai sebagai media yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1) Daun-daun Waru di Samirano karya N.H Dini 2) Ajaran Kehidupan Seorang Nenek karya N.H Dini
	t. Menurut Bapak/Ibu apakah cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi kritik sastra di kelas XII khususnya pada cerpen yang berjudul <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> ? Mengapa?	Dapat karena sesuai dengan materi kritik dan esai
	u. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu setuju/tidak setuju bahwa kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> dijadikan sebagai media pembelajaran?	Saya setuju jika cerpen ini digunakan sebagai media pembelajaran karena cerpen ini sesuai dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai-nilai di Indonesia

<p>v. Bagaimanakah langkah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menggunakan kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sebagai media pembelajaran?</p>	<p>Guru mempersiapkan cerpen tersebut kemudian mempersilahkan siswa untuk membaca, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setelah itu siswa menentukan keunggulan dan kelemahan salah satu cerpen tersebut dibandingkan dengan cerpen yang lainnya.</p>
<p>w. Apakah cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> digunakan sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kritik sastra? Mengapa?</p>	<p>Dapat, karena cerita dalam cerpen tersebut melekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia sehingga siswa dapat menentukan keunggulan dan kelemahan cerpen sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p>
<p>x. Menurut Bapak/Ibu apakah kebahasaan, kegrafikan, dan kesesuaian materi dalam cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sesuai jika digunakan sebagai media pembelajaran? Mengapa?</p>	<p>Kebahasaannya sederhana, kegrafikannya menarik, kesesuaian materinya tepat sehingga tujuan pembelajaran kritik sastra tercapai.</p>

Lampiran 04 Hasil Wawancara Guru SMKN 1 Kota Kediri

**LEMBAR HASIL RANGKUMAN WAWANCARA DENGAN GURU
MENGENAI RELEVANSI KUMPULAN CERPEN *MATINYA TUKANG*
DONGENG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA/SMK**

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 April 2023
 Nama Narasumber : Siti Munifah S.Pd.
 Guru Mapel : Bahasa Indonesia (XII TITL 1,2 & XII TKR 2)
 Sekolah : SMK Negeri 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
	Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia a. Bagaimanakah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah?	Pembelajaran berjalan baik dan lancar
1.	b. Apakah siswa di kelas XII menyukai pembelajaran bahasa Indonesia?	Menyukai
	c. Bagaimanakah keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Siswa dirasa cukup aktif
	d. Apakah siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi sastra?	Siswa baik, tertarik, dan antusias ketika mengikuti pembelajaran sastra
	e. Bagaimana karakteristik siswa kelas XII ?	Ada siswa yang aktif dan ada siswa yang pasif
	Metode pembelajaran yang diaplikasikan f. Metode pembelajaran apa yang digunakan oleh Bapak/Ibu pada	Menggunakan metode diskusi (kerja kelompok), tanya jawab, dan praktik

	saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	
	Hambatan dalam proses pembelajaran g. Hambatan apa saja yang sering ditemui Bapak/Ibu pada saat pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Hambatannya itu ada beberapa seperti: - Beberapa siswa malu saat melakukan presentasi - Tugas yang dikumpulkan tidak sesuai dengan waktunya - Sering melakukan <i>copy paste</i> di internet
	Ketersediaan sumber bahan ajar h. Sumber bahan belajar apa saja yang selama ini digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	Menggunakan buku paket Kemendikbud dan buku penunjang
	i. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan sumber bahan ajar selain buku teks?	Iya pernah menggunakan sumber belajar internet dan buku penunjang
	Keterkaitan materi pembelajaran j. Menurut Bapak/Ibu apakah cerpen Matinya Tukang Dongeng khususnya pada cerpen yang berjudul <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> dapat diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya materi kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena pada cerpen ini terdapat kritikan dari berbagai bidang yang tentunya sangat cocok jika diimplementasikan dalam pembelajaran khususnya materi kritik sastra
	Kesulitan materi k. Apakah siswa merasa sulit ketika mempelajari pelajaran bahasa	Siswa dirasa cukup ketika mempelajari materi sastra. Ada siswa

Indonesia khususnya materi sastra?	yang langsung paham ada lagi siswa yang masih merasa bingung
l. Jika dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi yang sulit dipahami siswa terdapat sumber dan media belajar bagaimana respon dan tanggapan siswa? Apa dapat membantu dalam memahami pokok bahasan?	Dapat, terlebih siswa akan lebih mudah memahami dengan baik apalagi media yang digunakan bervariasi
m. Sebagai seorang guru pengampu bahasa Indonesia bagaimanakah langkah yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Yang dilakukan biasanya ada beberapa: <ul style="list-style-type: none"> - Bertanya materi yang sulit - Menjelaskan kembali - Bekerja sama dengan temannya - Sering membahas soal
Ketersediaan media pembelajaran	
n. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya
o. Media pembelajaran apa saja yang digunakan Bapak/Ibu ketika pembelajaran bahasa Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar - Lembar kerja - LCD - Lingkungan alam
p. Apa kriteria media pembelajaran yang diharapkan atau dibutuhkan oleh Bapak/Ibu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai materi 2. Menarik 3. Bisa meningkatkan keterserapan materi
q. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran selain buku teks?	Pernah, yakni LCD proyektor dan lingkungan alam

	Apa saja?	
	r. Apakah Bapak/Ibu sudah merasa cukup dengan adanya buku teks tersebut sebagai media pembelajaran atau membutuhkan sumber media pembelajaran yang lain?	Perlu contohnya seperti kamus dll.
	Relevansi Kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng terhadap media pembelajaran	
	s. Apakah Bapak/Ibu pernah berinisiatif menggunakan cerpen atau karya sastra yang lainnya sebagai media pembelajaran sastra di sekolah?	Pernah Cerpen dari Google dan cerpen dari buku kemudian di foto kopi
	t. Menurut Bapak/Ibu apakah cerpen Matinya Tukang Dongeng dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada materi kritik sastra di kelas XII khususnya pada cerpen yang berjudul <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim?</i> Mengapa?	Dapat karena beberapa alasan yaitu: a. Sesuai dengan materi b. Berisikan kritikan c. Siswa tertarik membuat kritikan
	u. Apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu setuju/tidak setuju bahwa	Setuju karena bisa dipertimbangkan untuk media pembelajaran karena

<p>kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> dijadikan sebagai media pembelajaran?</p>	<p>dapat mencapai tujuan pembelajaran materi kritik sastra</p>
<p>v. Bagaimanakah langkah yang dilakukan Bapak/Ibu dalam menggunakan kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sebagai media pembelajaran?</p>	<p>a. Siswa diberi lembaran pekelompok dengan judul yang berbeda b. Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah c. Siswa presentasi hasil kelompok</p>
<p>w. Apakah cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> digunakan sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran kritik sastra? Mengapa?</p>	<p>Dapat, karena terdapat beberapa alasan di antaranya: a. Siswa dapat menjelaskan struktur kritik b. Menjelaskan ciri bahasa kritik c. Membuat/ menulis kritik dengan bahasa yang baik dan benar</p>

<p>x. Menurut Bapak/Ibu apakah kebahasaan, kegrafikan, dan kesesuaian materi dalam cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sesuai jika digunakan sebagai media pembelajaran? Mengapa?</p>	<p>Berdasarkan kebahasaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bahasa sehari-hari Mudah dipahami Terdapat beberapa bahasa daerah <p>Berdasarkan kegrafikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Gambar menarik Cerpen tidak terlalu tebal Terbagi beberapa judul <p>Berdasarkan kesesuaian materi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Cerpen sesuai jika digunakan sebagai contoh materi
--	---



Lampiran 05 Hasil Wawancara Siswa SMAN 6 Kediri

LEMBAR HASIL RANGKUMAN WAWANCARA DENGAN SISWA MENGENAI RELEVANSI KUMPULAN CERPEN *MATINYA TUKANG DONGENG* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA/SMK

Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Ruliyanti W
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Menemukan Dompok</i> dan <i>Persahabatan</i> c. Karena cerpen merupakan cerita singkat yang bisa mengerti lebih cepat
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Karena cerpen singkat dan mudah dipahami
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Cukup menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra ialah kekurangan atau kelebihan cerita
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena jika hanya satu media sedikit membosankan
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena agar lebih menarik dalam pembelajaran
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang</i>	Iya, mudah dipahami

	<i>Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, mudah dipahami
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, tertarik karena kumpulan cerpen ini mempunyai judul dan pesan yang menarik



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Tenno Rahayu
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tau, cerpen adalah cerita pendek dan singkat b. Pernah, contohnya <i>Timun Emas</i> c. Judul yang menarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Cerpen tidak perlu waktu yang lama untuk menyelesaikannya
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Biasa saja (tergantung penyampaian gurunya)
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tau, kritik sastra ialah menghakimi suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena lebih mudah untuk memahami
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena agar lebih mudah memahami
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Mudah

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena memiliki berbagai cerita yang berbeda dan mudah dipahami



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Rahayu Dwi Cahyaning Tyas
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya cerpen <i>Persahabatan</i> c. Karena menarik dan mudah dipahami
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Judul yang unik
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Sangat mudah dimengerti
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Ya, perlu. Karena agar pelajaran sastra lebih mudah dimengerti dan dipahami
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Ya, tertarik. Karena pembelajaran akan lebih menarik
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Ya, sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Ya, mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Ya, mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Saya tertarik karena cerpen itu sangat menarik dan sangat mudah dipahami
-----	---	--



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Hanifly Salma
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, tahu. Cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Malin Kundang</i> c. Ceritanya singkat dan judul yang beraneka ragam membuat saya tertarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Cerpen membuat kita tidak mudah bosan karena isinya pendek
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tergantung penyampaian yang dilakukan guru
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah untuk menghakimi suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Ya, membutuhkan. Karena agar bisa mengetahui dan mencerna lebih luas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Ya, karena jika ada media lain dapat menarik dan dapat membuat materi lebih dipahami
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Mudah dipahami

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena cerpen tersebut memiliki cerita yang bagus dan cerpen yang dipilih memiliki amanat yang bagus untuk kehidupan



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Naya Salma Marwani
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Malin Kundang, Semut dan Belatung</i> c. Tertarik dari segi cerita dan alur cerita
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Tidak membutuhkan waktu yang lama saat membaca cerpen dan cerpen memiliki pesan yang bagus
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Sangat menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah kita mencari baik buruknya karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, agar penjelasan lengkap
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, tertarik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran selain buku teks tentunya dapat membuat semangat belajar dan media lebih banyak
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah, karena berdasarkan yang saya baca, bahasanya mudah saya pahami dan sesuai untuk anak SMA
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah, karena cerita dalam cerpen tersebut dapat dipahami langsung setelah membacanya

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena dalam cerpen tersebut amanat dan pesannya <i>update</i> berdasarkan kisah nyata sehingga cerpen ini tentunya sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran agar media lebih banyak
-----	---	---



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Fitri Mudayanti
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Jalani Saja Semua</i> c. Karena ceritanya pendek tapi menarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Membacanya cepat tapi isinya juga jelas
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah salah satu sastra yang berbentuk prosa dan hanya memiliki satu tahapan alur cerita
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, alasannya supaya lebih jelas dan mengetahui lebih jauh lagi dan paham
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena lebih jelas dan paham
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, sangat mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena ceritanya terlihat menarik
-----	---	--



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Nina Yaroh Salsabilla
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tau, cerpen adalah sebuah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Jalani Saja Semua</i> c. Isinya sangat menarik dan mudah dibaca
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Nilai dalam cerpen
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, salah satu cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena materi kritik sastra sangat memerlukan contoh
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tidak, karena semakin rumit
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Menarik, karena cerpen tersebut mudah dipahami dan sangat mudah dipahami
-----	---	--



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Reta Yuliana Putri
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Jalani Saja Semua</i> c. Nilai cerpennya sangat menarik perhatian orang
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Nilai dalam cerpennya
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, salah satu cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena lebih jelas dan faham
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Menarik
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya mudah dipahami
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Menarik, novel tersebut menarik untuk dibaca

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tahu, salah satu cabang ilmu sastra untuk menghakimi suatu karya sastra



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Febriana Wahyu Nurisa
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita fiksi dan pendek b. Pernah, contohnya <i>Persahabatan Sejati</i> c. Bahasa yang mudah dipahami anak-anak maupun dewasa
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Mendapatkan pengetahuan baru dan menambah wawasan untuk anak-anak
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah analisis terhadap karya sastra untuk mengamati atau menilai baik dan buruknya suatu karya
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena media tulisnya sedikit terasa membosankan
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Ya, karena untuk memahami lebih baik
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami karena bahasanya sangat rinci
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Iya

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena cerpen tersebut mengandung makna tertentu



Hari/ Tanggal : Selasa, 11 April 2023
 Nama Narasumber : Raissa Agnesia Najwah
 Kelas : XII IPS 1
 Asal Sekolah : SMAN 6 Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen yaitu cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Timun Mas</i> c. Ceritanya tidak terlalu Panjang jadi tidak gampang bosan baca
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Saat membaca cepat ke intinya karena pendek dan membutuhkan waktu cepat saat membaca
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah mencari keunggulan dan kekurangan cerita
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Tidak, karena hanya cukup baca novel perlu sumber lainnya
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena akan lebih mudah memahami
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah, karena bahasanya sudah gaul
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Mudah
-----	---	-------



Lampiran 06 Hasil Wawancara Siswa SMKN 1 Kota Kediri

**LEMBAR HASIL RANGKUMAN WAWANCARA DENGAN SISWA
MENGENAI RELEVANSI KUMPULAN CERPEN *MATINYA TUKANG
DONGENG* SEBAGAI MEDIA PEMBELEJARAN DI SMA/SMK**

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Raissa Agnesia Najwah
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya <i>Siksa Kubur</i> dan <i>Remaja Sekolah</i> c. Karena ceritanya seru dan menarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Bercerita tentang kehidupan
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tertarik dan menyenangkan
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, memberikan tanggapan semua sebuah karya
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya membutuhkan, karena dapat memberikan gambaran yang luas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, karena dapat membuat pelajaran mudah dipahami dan juga dimengerti
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, mudah dipahami

9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Sangat mudah untuk dipahami
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena digunakan media pembelajaran sangat mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : M. Bagus Triwijaya
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Siksa Kubur dan Kancil yang Cerdik c. Ceritanya menarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Menceritakan tentang kehidupan dan kesuksesan
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tertarik sekali
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah memberikan sebuah tanggapan dan saran
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena dapat dipahami dengan baik
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Ya, karena menggunakan media dapat menambahkan informasi dalam suatu pembelajaran sastra
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik sekali
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena cerpen tersebut memiliki makna dan amanat yang bagus
-----	---	---



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Audrine Sheryl S.
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Impian Angsa Kecil dan Masa Sekolahku c. Karena cerita yang ditulis tidak bertele-tele dan singkat
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Judul yang unik, penggunaan bahasa yang jelas, dan pembukaan yang membuat penasaran
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Cukup tertarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah cabang ilmu sastra untuk menghakimi karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, agar pembelajaran lebih jelas dan mudah dipahami
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, karena jika menggunakan media selain buku teks agar memiliki banyak contoh dan sebagainya
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, karena memiliki pesan dan kesan yang baik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, dapat dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena dapat menambahkan media
-----	---	-------------------------------------



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Bima Hari Putra
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Tanah Air c. Karena nilai moralnya cepat diketahui dan bahasanya mudah dipahami
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Pengungkapan kata (istilah beragam)
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Cukup tertarik, suka memahami seni bahasanya
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra merupakan tanggapan, menafsirkan sebuah sastra yang cukup luas
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, agar bisa memberikan referensi yang meluas dan tidak bosan membacanya
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, karena kita dapat memberi wawasan yang sangat luas mengenai pembelajaran tersebut dan menambah berbagai media belajar
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, bahasanya cukup mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, maknanya cukup mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena dijadikan modal awalan untuk menambah suatu model sastra yang akan dipelajari
-----	---	--



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Anisa Tria Dianti
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Persahabatan c. Karena pendek dan fiksi
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Konflik atau pertikaian antar tokoh
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Banyak rasa, biasanya menyenangkan, biasanya membosankan
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah cabang sastra untuk menghakimi karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Tertarik, sangat perlu karena agar semakin memahami pembelajaran
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, karena agar pembelajaran lebih seru dan menambah ilmu
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, karena memiliki alur yang menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena amanatnya bagus untuk diamalkan setiap hari
-----	---	---



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : M. Nanda Rafly A. M.
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, tahu. Cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Danau Toba c. Singkat ceritanya
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Ceritanya mudah diingat
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tidak tertarik, karena medianya sedikit
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah menilai suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena akan memahaminya dengan baik
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena untuk mendapatkan informasi baru dari media lain
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik sekali
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Iya, mudah dipahami

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena cerpen tersebut tidak hanya menarik tetapi bisa diambil amanatnya



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Mohammad Ridho Mushofa
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, saya tahu. Cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Goodbye Eri c. Alur ceritanya
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Alur cerita dan perkembangan karakter
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Lumayan tertarik, karena menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra ialah untuk menilai suatu sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Perlu, agar memberikan gambaran nyata pada saat membaca atau melihat karya sastra
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Perlu, agar dapat menambah media pembelajaran
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Tertarik, karena cerita-cerita tersebut memiliki amanat yang baik dan bagus dicontoh untuk kehidupan sehari-hari
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena dapat menambah bahan pembelajaran
-----	--	--



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : A. Faizin Abdulloh
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Iya, saya mengetahuinya. Cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Kota Impian dan Mimpi Sakti c. Karena cerita yang pendek dan menarik
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Konflik yang bagus
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Lumayan tertarik, karena ini sangat bagus
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah untuk menilai suatu karya
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, saya memerlukannya karena untuk mendapatkan gambaran yang luas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, agar dapat menghidupkan suasana yang lebih hidup
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Iya, tertarik karena mengandung makna yang dalam
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah dan sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah dan sangat mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, agar tidak merasa bosan
-----	---	-----------------------------------



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Rahmah Ramadani
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Timun Emas c. Karena cerpen disajikan dalam bentuk singkat dan bisa dibaca dalam sekali duduk
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Mendapatkan pengetahuan baru dan dapat menginspirasi pembaca
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Kurang tertarik, karena banyaknya Tulisan membuat pelajaran monoton dan membosankan
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Tahu, kritik sastra adalah menilai suatu karya sastra.
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, untuk menambah wawasan dan kosakata bahasa.
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya, karena jika hanya mengandalkan buku teks, pelajaran akan sangat kaku, monoton, dan membosankan
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik, karena banyak pembelajaran yang dapat diambil dari cerpen tersebut
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena digunakan untuk media pembelajaran dapat melatih saya untuk menguasai pembelajaran menulis dan mengambil inti pembelajaran dari cerpen tersebut
-----	---	---



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Bakhtiyar Kusuma Yudha
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Rumah yang Terang dan Masa Sekolahku c. Ceritanya singkat dan ringan
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Amanat yang diberikan dalam suatu cerpen
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tidak tertarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra adalah kejadian evaluasi dalam karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, agar dapat memahami dengan jelas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, agar media lebih bervariasi
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Pesan dan maknanya mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena dapat menambahkan media pembelajaran
-----	--	--



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : M. Sultan U.
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Ya, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah membaca, contohnya Rumah yang Terang c. Ceritanya ringan dan mudah didapatkan
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Kesan dan pesannya bermakna
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tidak tertarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra adalah mengevaluasi karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena agar dapat memahami dengan jelas dan luas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya tertarik, karena untuk menambahkan media yang lebih menarik
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik, karena cerita yang bagus
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, sangat mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena dapat menambahkan media pembelajaran
-----	--	--



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Sri Utami
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah membaca, contohnya Masa Sekolahku c. Isinya merupakan tiruan kehidupan
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Judul yang unik dan paragraf pembuka yang membuat penasaran
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Kurang tertarik, karena penyampaian kurang menarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra ialah analisis terhadap suatu karya
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena sangat membutuhkan contoh
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya tertarik, karena selain memakai buku, kita juga butuh referensi lain dari media lain
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik, karena banyak pelajaran yang dapat diambil
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena amanatnya bisa dibuat pembelajaran
-----	--	---



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Fadil Yogi Rahmadani
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Ya, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah membaca, contohnya Rumah yang Terang c. Ceritanya ringan dan mudah didapatkan
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Kesan dan pesannya bermakna
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Tidak tertarik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, kritik sastra adalah kegiatan mengevaluasi karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Iya, karena agar dapat memahami dengan jelas dan luas
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Iya tertarik, karena untuk penggambaran pembelajaran sastra agar lebih paham dan jelas
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Menarik, karena cerita yang bagus
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, sangat mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena dapat menambahkan media pembelajaran
-----	--	--



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Putri Rahayu
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah, contohnya Reweaker Man dan Masa Sekolah c. Cepat selesai dalam membaca
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Amanat yang sangat <i>relate</i> di kehidupan nyata
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Asyik, karena pengajarannya sangat sabar
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, tahu. Kritik sastra adalah menilai suatu karya sastra
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Sangat perlu
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, karena selain memakai buku teks, kita membutuhkan beberapa referensi
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Sudah
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i>	Sangat mudah dipahami

	mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	
10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Tertarik, karena amanat yang terkandung dalam cerpen sangat realita dengan negara ini



Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Mei 2023
 Nama Narasumber : Caysa Melany Putri R.
 Kelas : XII TKP 2
 Asal Sekolah : SMKN 1 Kota Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah kamu tahu cerpen? b. Pernah membaca cerpen apa saja? c. Apa yang membuatmu tertarik membaca cerpen?	a. Tahu, cerpen adalah cerita pendek b. Pernah membaca, contohnya cerpen anak dan dongeng c. Karena seru dan lucu
2.	Hal menarik apa yang kamu temukan saat membaca cerpen?	Menemukan cerita yang mengundang gelak tawa
3.	Bagaimana pembelajaran sastra yang diberikan selama ini?	Sangat asyik
4.	Apakah kamu tahu kritik sastra?	Iya, tahu. Kritik sastra adalah ilmu sastra yang untuk menghakimi
5.	Dalam pembelajaran sastra pada materi kritik sastra apakah kamu memerlukan contoh yang konkret?	Tentu iya
6.	Apakah kamu tertarik dan memerlukan media pembelajaran lain selain buku teks pada saat pembelajaran sastra terutama kritik sastra? Mengapa?	Tertarik, Iya sangat perlu agar pembelajaran lebih seru dan menarik
7.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> menarik untuk dibaca?	Sangat menarik
8.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami bahasanya?	Iya, sangat mudah dipahami
9.	Apakah kumpulan cerpen <i>Matinya Tukang Dongeng</i> terutama pada judul cerpen <i>Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim</i> mudah dipahami pesan atau makna yang terkandung dalam cerita?	Iya, mudah dipahami

10.	Apakah kamu tertarik jika guru menggunakan kumpulan cerpen Matinya Tukang Dongeng pada judul cerpen Koak Gagak, Mata Merah Saga, Matinya Tukang Dongeng, Kisah Sikun, Soal Ki Ihin, Gagak Sial, dan Kematian Sukirim sebagai media pembelajaran? Mengapa?	Iya, karena makna atau amanatnya bagus untuk kehidupan sehari-hari
-----	---	--

